

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Adapun penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

3.1.2 Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan serta memberikan angket kuesioner langsung dengan Pimpinan Lembaga LPPOM MUI Sumut.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta sumber lainnya berupa informasi lainnya terutama mengenai prosedur dan pelayanan yang diperoleh pada bagian Umum.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah LPPOM MUI Sumut, yang beralamat di Jl. Majelis Ulama No.3 Sutomo Ujung Medan, 20135.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2023 – Mei 2023. Dan dapat dilihat pada tabel 3.1 Berikut ini :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jadwal Penelitian	2023							
		Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst	Sept	Okt
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penulisan Proposal		■						
3	Bimbingan Proposal			■	■				
4	Seminar Proposal					■			
5	Pengumpulan Data						■		
6	Bimbingan Skripsi							■	
7	Sidang Skripsi								■

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah UMKM yang mengajukan sertifiat halal produknya di LPPOM MUI Sumut sebanyak 395 UMKM. Hal ini terdiri dari jumlah UMKM yang mengajukan sertifiat halal selama 1 tahun terakhir dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah UMKM Yang Terdaftar
Di LPPOM MUI SUMUT**

No	Bulan	Jumlah
1.	Januari	26
2.	Februari	34
3.	Maret	30
4.	April	10
5.	Mei	19
6.	Juni	27
7.	Juli	31
8.	Agustus	26
9.	September	27
10.	Oktober	23
11.	November	108
12.	Desember	34
Total		395

Sumber: LPOM Sumatera Utara

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi. Penelitian ini menggunakan *Random Sampling*, dimana menurut Arikunto, (2016:68) “jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil secara keseluruhan”. Berdasarkan jumlah populasi lebih dari seratus maka terdapat teknik pengambilan sampel sebagai dasar atau mewakili populasi

Adapun teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

N : Jumlah Populasi

Adapun penetapan error tolerance sebesar 10% yang memiliki akurasi 90%.

Berdasarkan penejelasan di atas, maka besarnya sampel penelitian ini sebagai beriku:

$$\frac{395}{1 + (395 (0,10)^2)}$$

$$n = \frac{395}{1 + (3,95)} =$$

$$n = \frac{395}{4,95} = 79,7$$

Dari hasil perhitungan di atas maka sampel penelitian ini sebesar 79,7 dan di bulatkan menjadi 80 pelaku UMKM yang mengajukan sertifikat halal produk.

3.4. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian yang di jelaskan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
Pelayanan (X1) (Kasmir, 2017)	Pelayanan adalah tindakan atau perbuatan seorang atau organisasi bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan ataupun karyawan. Kepuasan tersebut tentunya dapat tercipta apabila harapan	1. Keandalan (Reliability)	1) Pelayanan yang diberikan dapat membantu pelaku usaha dalam mengajukan labelisasi. 2) Pelaku usaha merasa puas atas pelayanan yang diberikan oleh LPPOM MUI.
		2. Daya tanggap (Responsiveness)	3) Pelaku usaha di berikan fasilitas untuk memudahkan proses pengajuan sertifikasi halal. 4) Proses pengajuan sertifikasi halal produk sangat cepat.
		3. Empati (Emphaty)	2) Pegawai memberikan perhatian kepada setiap pelaku usaha. 3) Pelaku usaha dan pegawai memiliki komunikasi yang baik.

	pelanggan terpenuhi.	4. Bukti nyata (Tangible)	7) Fasilitas yang diberikan membuat pelaku usaha merasakan kenyamanan. 8) Pegawai dapat menerima keluhan dan kendala serta memberikan solusi kepada pelaku usaha.
		5. Jaminan (Assurance)	9) Pegawai memberikan jaminan untuk dapat memenuhi kebutuhan pelaku usaha. 10) Pegawai ataupun staf menjelaskan kepada pelaku usaha untuk mempermudah proses pengajuan.
Biaya (X2) (Indrasari, 2019)	Biaya dan harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Tetapi dalam keadaan yang lain harga didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan oleh pembeli.	1. Keterjangkauan biaya	1) Biaya yang dibebankan sesuai dengan kemampuan pelaku usaha. 2) Pelaku usaha merasa keberatan atas biaya yang dibebankan.
		2. Kesesuaian biaya	3) Kualitas sesuai dengan biaya yang dibebankan. 4) Kualitas pelayanan sesuai dengan besarnya biaya.
		3. Kesesuaian biaya dengan manfaat	5) Kualitas sesuai dengan biaya yang dibebankan. 6) Manfaat setara dengan kualitas biaya.
		4. Biaya dapat mempengaruhi kepuasan	7) Pelaku usaha semakin memperkuat keyakinan dalam mengajukan sertifikasi. 8) Biaya tidak mempengaruhi keputusan pelaku usaha dalam mengajukan sertifikasi.
Keputusan Pelaku UMKM(Y) (Firmansyah, 2019)	Pelaku UMKM membuat keputusan mengenai perilaku yang ingin dilakukan untuk dapat memecahkan masalah merupakan suatu aliran timbal balik yang berkesinambungan di antara faktor lingkungan, proses kognitif	1. Faktor Kesadaran	1) Pelaku usaha merasakan pentingnya mengajukan sertifikasi halal. 2) Pelaku usaha mempertimbangkan keputusan melakukan pengajuan sertifikasi halal.
		2. Faktor Aturan	3) Peraturan yang di tentukan dalam pengajuan sertifikasi tidak membuat pelaku usaha mundur dalam mengajukan sertifikas halal produk. 4) Aturan yang di tentukan untuk menjaga pelaku usaha.
		3. Faktor Organisasi	5) Mekanisme yang di bangun LPPOM MUI mampu menyelesaikan masalah pelaku usaha. 6) Dengan adanya LPPOM MUI mampu meningkatkan kualitas produk yang di miliki pelaku usaha.

dan afektif, serta tindakan perilaku.	4. Faktor Pendapatan	7) Pelaku usaha merasa puas atas pelayanan yang di berikan LPPOM MUI 8) LPPOM MUI memiliki citra yang baik atas kepuasan atas pelayanan yang diberikan LPPOM MUI kepada pelaku usaha dalam mengajukan sertifikasi halal produk.
	5. Faktor Keterampilan dan Kemampuan	9) Kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan dalam pengajuan sertifikasi halal produk.
	6. Faktor Sarana Pelayanan	10) Sarana yang diberikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelaku usaha untuk memaksimalkan keputusan pelaku usaha.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian skala pengukuran data dalam penelitian menurut Sugiono (2016) adalah kesepakatan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data adalah proses untuk menelusuri dan mengambil data-data yang diperlukan untuk di analisis agar masalah penelitian terpecahkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan atau pengawasan secara langsung ke tempat lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan guna untuk menemukan hasil yang lebih terperinci tentang variabel yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan dokumentasi yang di amati bukan benda hidup tetapi benda mati. Teknik ini digunakan untuk mengambil data internal tempat penelitian seperti sejarah, profil, struktur organisasi dan lain sebagainya yang terkait pada penelitian.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan memberikan beberapa daftar pertanyaan kepada nasabah bank syariah sebagai responden guna mendapatkan jawaban yang diinginkan.

Peneliti membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada para pelaku UMKM yang melabelisasi produk pada LPPOM MUI Sumut dengan menggunakan metode *Likert Summated Rating* dengan bentuk *checklist*, dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 (lima) opsi sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel skala linkert terdiri dari aitem dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dan terdiri dari aitem *favourable* dan *unfavourable*. Bobot penilaian *favourable* adalah 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), 3 untuk jawaban Setuju, 2 untuk pilihan jawaban

Tidak Setuju (S), 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara bobot penilaian *unfavourable* yakni 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), 2 untuk jawaban Setuju, 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), 4 untuk untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

3.6. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini akan dibahas mengenai bentuk sebaran jawaban reponden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Dari sebaran jawaban responden tersebut, selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan dari keseluruhan jawaban yang ada. Untuk mendapat kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variable, akan di dasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang di kategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan three bos method berikut ini. Proses ini melalui beberapa tahapan.

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistic, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan table-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS vs 20.00 for windows dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dengan menggunakan analisis regresi.

Data yang diperoleh dilapangan nanti akan diolah menggunakan dengan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Adapun metode statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1.1 Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Murti (2010) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”.

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah yang reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keberhasilan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *Coefficient Alpha* dengan menggunakan *SPSS Statistics 23*.

3.6.1.2 Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keberhasilan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subyek yang diukur memang belum berubah. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dapat digunakan suatu rumus berikut (Azwar, 2012) dengan menggunakan *SPSS Statistics 23*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sebaran tiap

variabel normal atau tidak, rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai dari probabilitas dalam *SPSS* lebih besar dari 0,05. Sehingga jika harga *Kolmogorov Smirnov* hasil untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka berarti sebaran datanya normal. Sedangkan jika kurang dari 0,05 maka distribusi datanya tidak normal.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Menurut Sondang (2014) uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan *SPSS Statistics 23*.

3.6.3 Uji Hipotesis Data

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018:64) pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.

Rumus linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan UMKM

a = *Constanta*

b₁-b₂ = Koefisien Variabel

X1 = Variabel Kualitas Pelayanan

X2 = Variabel Biaya

$e = \text{Error distribances}$

3.6.3.2 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali, (2012:104) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012:104).

3.6.3.3 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali, (2012:105) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012:105).

3.6.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:106), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefesien Determinasi

R = Koefesien Korelasi